

Smart Techno Parenting : Pendidikan Teknologi pada Anak di Era VUCA

Sari Utami^{a,1,*}

^aInstitut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

¹sary_utm@yahoo.co.id*

* Korespondensi Penulis

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Diterima : 27 Juni 2022

Direvisi : 15 Oktober 2022

Disetujui : 24 November 2022

Kata Kunci

Children

Information

Parents

Technology

VUCA

ABSTRAK

Children have to keep up with the ever-changing developments so as to make them always adapt according to their environment. The progress of an industry and technology is very important, especially during the Covid-19 pandemic that is hitting Indonesia today, because all the sophistication of something new based on technology is proof that in the future science and technology will become a very mandatory and important thing for children. . The era of VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity) is known as the current world condition moves very quickly with all advances in technology and information. To be able to survive in the VUCA era, which is almost all digital, children must adapt for the sake of development in the ever-changing VUCA era. Therefore, as parents, we don't need to be afraid to go to new places, try new things or introduce new experiences to our children by providing proper preparation and support for parenting. This study uses a qualitative approach to the type of library research where researchers collect data from library sources. Data collection techniques were carried out through library data collection, from the results of several literatures that parents must understand existing technology to be wise parents in educating children in the current VUCA digital era. The latest technological breakthrough today, smart techno parenting exists as a form of education for children who are smart and able to keep up with the times by utilizing existing technology for the sake of education for their children. It becomes a bad activity that must be avoided if parents are not involved and do not understand a technology. In addition, parents must also have a smart parenting pattern that was previously only available through training. Technological advances in the current VUCA era, have made it easier for parents to obtain useful information that can be used to educate their children. Here are some useful tips for introducing technology education to children at an early age: Set time to learn about technology, the importance of creativity and innovation, use technology to provide cognitive stimulation in children, healthy and appropriate food intake will shape children's mindsets, Technology can be used to help children improve their motor skills.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Perubahan di semua bidang semakin menjadi cepat sekali, tidak menentu, ambigu, dan sangat kompleks.¹ VUCA merupakan dunia yang kita hadapi saat ini, begitu sangat cepat, tidak dapat diprediksi, dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang tidak dapat dikendalikan, dimana kebenaran dan kenyataan sangat subjektif.² Saat ini, segala informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna. pasti, mudahnya membuat dampak kehidupan manusia, khususnya kehidupan anak masa kini. Anak-anak yang hidup dan dikenal dengan istilah generasi digital atau digital native yang hidup dan dikenal oleh perkembangan teknologi ini. Perkembangan teknologi yang lebih pesat, Pengawasan anak-anak sangat penting untuk diterapkan karena anak-anak telah terpapar banyak informasi. Sementara itu, seorang anak harus mampu memilah dan memilih informasi yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.³ Kecanggihan teknologi yang semakin meningkat telah melahirkan fenomena VUCA. Anak Anda akan tumbuh di dunia yang serba cepat, kompetitif, dan dipengaruhi oleh berbagai peristiwa yang tidak terduga. Akibatnya, Anda harus mempersiapkan anak Anda dengan keahlian teknologi serta mentalitas yang pantang menyerah agar dia dapat menghadapi masa VUCA nanti.⁴

Perkembangan teknologi dalam kehidupan ini tidak dapat kita pungkiri, karena kemajuan teknologi akan berjalan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi dihasilkan untuk membawa manfaat bagi manusia, baik positif maupun negatif, serta cara baru dalam melakukan aktivitas manusia.⁵ Beberapa orang tua sangat gembira dengan munculnya generasi digital. Mereka menyadari manfaat dari era digital dan peningkatan produktivitas yang dapat diperoleh. Beberapa orang tua bereaksi dengan adanya kemajuan teknologi dengan rasa takut, khawatir, dan paranoid. Orang tua pasangan ini hanya melihat sisi negatif dari kemajuan teknologi.⁶ Akan tetapi banyak dampak negatif yang muncul dalam pemanfaatan gadget bagi kalangan remaja, anak, bahkan balita. Anak akan lebih terfokus pada gadgetnya dan mulai meninggalkan dunia bermain mereka. Anak

¹Rizki Setiawan, *Kebebasan Ekspresi Individual dalam Pembangunan Manusia Era Digital*, 2017, h.1.

²PeweTEKNO, Mendidik Anak Siap Menghadapi Era VUCA, <https://pewetekno.com/era-vuca-pada-anak/> tanggal 10 November 2021 Jam 12:15.

³Nasrun, Faisal. (2016).Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal An-Nisa*, 9, 121–137.

⁴Morinaga Platinum, Pendidikan Teknologi Untuk Si Kecil dalam Era VUCA, <https://morinagaplatinum.com/id/milestone/pendidikan-teknologi-untuk-anak-era-vuca>, Tanggal, 04 November 2021 Jam 23:48.

⁵Kumorotomo, Wahyudi dan Margomo, Suando Agus, *Sistem Informasi Manajemen*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), h. 56.

⁶Chalim dan Anwas, Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 42–51.

akan lebih individualis dan tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya. Meskipun sebagian besar dari masyarakat memanfaatkan gadget untuk komunikasi.⁷

Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain game online merupakan fakta dari perkembangan teknologi, kurang peduli terhadap lingkungan, kurang menjalin hubungan dengan orang tua, bahkan kurang termotivasi untuk belajar akibat kemajuan teknologi. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan anak untuk memahami efek menguntungkan dan merugikan dari penggunaan komputer, serta kurangnya pengawasan orang tua.⁸ Fakta lainnya, teknologi internet berdampak pada perilaku dan kehidupan generasi saat ini. Anak-anak zaman sekarang sudah tidak asing lagi dengan internet yang dapat diakses melalui berbagai perangkat antara lain komputer, tablet, smartphone, laptop, handphone, dan gadget lainnya. Banyak dari anak-anak saat ini menggunakan kemajuan teknologi semata-mata untuk hiburan dan berita, bukan sebagai alat belajar.⁹

Sejauh ini penelitian tentang smart techno parenting serta pendidikan teknologi pada anak antara lain Hasan Baharun, Febri Deflia Finori pada tahun 2019,¹⁰ Yulia Palupi pada tahun 2015,¹¹ Syaifuddin, Hedniy 2019,¹² Kartika Dewi Sisbintari dan Farida Agus Setiawati 2021¹³ Unik Hanifah Salsabila, Risma Rahma Wati, Siti Masturoh dan Anisa Nur Rohmah pada tahun 2021,¹⁴ Baby Poernomo, 2020,¹⁵

⁷Syaifuddin dan Hedniy, Smart Techno Paarenting dalam Membentuk Karakter Anak, *EDURELIGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 2, Juli-Desember 2019, ISSN 2549-4821 1 Universitas Nurul Jadid E-ISSN 2579-5694

⁸ Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 38–50.

⁹Chalim, S., & Anwas, E. O. M. (2018). Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 42–51.

¹⁰Hasan Baharun, Febri Deflia Finori, Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital, Tatsqif: *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, P ISSN: 1829-5940 E ISSN: 2503-4510 Volume 17, No. 1, Juni 2019 Site:<http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif> Email: jurnaltatsqif@uinmataram.ac.id pp:52-69.

¹¹Yulia Palupi, Digital Parenting Sebagai Wahana Terapi Untuk Menyeimbangkan Dunia Digital Dengan Dunia Nyata Bagi Anak, Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015, ISBN 978-602-73690-3-0, pp: 47-50.

¹²Syaifuddin, Hefniy, Smart Techno Parenting dalam Mmembentuk Karakter Anak, *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2019, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia> pp: 126-137.

¹³Kartika Dewi Sisbintari Farida Agus Setiawati, Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print) Volume 6 Issue 3 (2022) Pages 1562-1575, DOI: 10.31004/obsesi.v6i3.1781

¹⁴Unik Hanifah Salsabila, Risma Rahma Wati, Siti Masturoh dan Anisa Nur Rohmah, Peran Teknologi Oendidikan Dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di Masa Pnademi, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No.1 Januari 2021 p-ISSN: 2745-7141 e-ISSN: 2746-1920.

¹⁵Baby. Poernomo, Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan menghadapi Era VUCA, *Prosiding Seminar Stiami*, 2020. Volume 7, No. 2., pp: 133-148.

Pada penelitian sebelumnya cenderung membahas tentang Smart Techno Parenting dalam membentuk karakter anak, ada juga peneliti membahas tentang digital parenting sebagai wahana terapi untuk menyumbuhkan dunia digital, peran teknologi Pendidikan dalam Internalisasi Pendidikan Islam, dan juga ada yang membahas tentang tantangan Pendidikan tinggi menghadapi perkembangan teknologi digital dalam Era VUCA dari beberapa penelitian terdahulu di atas terdapat beberapa persamaan dari segi smart teknologi parenting bagaimana mendidik anak pada era digital saat ini dengan berbagai perkembangan teknologi informasi yang ada dan ada juga peneliti membahas dari segi pendidikan. Anak di era teknologi informasi, perbedaan dari penelitian ini yaitu dari segi smart techno parenting dari segi pendidikan teknologi anak di era VUCA.

Konsep parenting yang menjadi bagian dari Smart techno parenting merupakan sesuatu yang unik dan baru untuk melatih anak-anak di era teknologi ini, apalagi dengan banyaknya anak muda yang kecanduan produk teknologi seperti gadget, laptop, dan bentuk media teknologi lainnya. Ada banyak penelitian tentang pengasuhan anak; namun, focus pada studi ini pada upaya untuk mendidik dan membantu anak-anak secara cerdas di era VUCA dengan kecanggihan dan kemajuan teknologi untuk menjadikan teknologi sebagai alat pendidikan yang baik untuk anak-anak.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan dimana peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data kepustakaan, yang terdiri dari sumber-sumber seperti studi kepustakaan, buku, dan jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas. Analisis data menggunakan analisis isi, yang didefinisikan sebagai pemeriksaan mendalam terhadap isi informasi tertulis atau tercetak dari berbagai sumber.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengertian VUCA

Saat ini, kita hidup di era disrupsi, di mana banyak perubahan terjadi sebagai akibat dari kemajuan teknologi, yang juga mengacu pada keadaan yang tidak menentu serta rentan terhadap perubahan tersebut. Era VUCA yang menggambarkan situasi bisnis yang mengarah pada ketidakpastian dan mudah berubah untuk menimbulkan kecemasan. Pengertian VUCA menurut US Army War College sebagai berikut:¹⁶

1. Volatilitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan derajat (Bergejolak) Komponen ini menggambarkan bahwa saat ini, tidak ada bisnis yang dapat dijalankan dengan hasil kemajuan teknologi. Situasi ini diperparah dengan banyaknya inovasi yang

¹⁶ Wilianto dan Ade Kurniawan, Sejarah, Cara Kerja dan Manfaat Internet of Things. *Matrix : Jurnal Manajemen Teknologi dan Informatika*, [S.l.], v. 8, n. 2, p. 36-41, July 2018. ISSN 2580-5630. Available at: <<http://ojs.pnb.ac.id/index.php/matrix/article/view/818>>. Date accessed: 28 nov. 2021. doi: <http://dx.doi.org/10.31940/matrix.v8i2.818>.

didasarkan pada kemajuan teknologi yang pesat. kemajuan pemanfaatan teknologi, pelaku bisnis juga dipaksa untuk mengikuti kemajuan teknologi.

2. Ketidakpastian adalah kata yang muncul di benak kita saat memikirkan ketidakpastian (Ketidakpastian) Komponen ini menggambarkan bahwa tidak ada yang dapat dipastikan dalam menjalankan bisnis roda. Ketidakpastian ini menghasilkan pasar dan industri untuk diprediksi, diprediksi, dan ditanggulangi. Akibat situasi ini, banyak pelaku usaha telah memutuskan untuk "diam" dan tidak melakukan perubahan apapun sebagai tanggapan atas terjadinya ketidakpastian. Umumnya, tindakan ini diambil karena adanya perasaan tidak aman (insecurity) untuk berubah dalam juga berubah situasi.

3. Complexity (Kekacauan) Bisnis yang semakin rumit adalah hal yang digambarkan dalam komponen ini. Beberapa dekade lalu, perusahaan cukup berfokus untuk mengejar profit atas bisnis yang dijalankan. Namun saat ini, ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan untuk membuat perusahaan tetap sustain dalam menghadapi derasnya persaingan industri.

4. Ambiguity (Kebiasan) Salah satu hal yang disorot pada komponen ini adalah penggambaran sekat-sekat area bisnis yang kian mengabur. Di era sekarang, banyak pemain bisnis baru yang kehadirannya tidak dapat diduga. Pemain bisnis lama yang semula tidak bersinggungan dengan area bisnis kita, dapat mengekspansi area bisnisnya dan mengambil lahan yang sama, sehingga dapat dikategorikan sebagai kompetitor. Contoh konkret dari sekat-sekat bisnis yang bias adalah ekspansi bisnis yang dilakukan oleh provider ojek online di Indonesia.

Teknologi informasi telah menjadi foundation atau dasar dalam kehidupan manusia pada era VUCA ini. VUCA hendaknya jangan dipandang sebagai sesuatu yang negatif dan membuat kita pesimistis menghadapi perubahan. VUCA harus dihadapi dengan VUCA Prime yaitu : Vision, Understanding, Clarity, dan Agility

Memahami tantangan dan menemukan solusi dengan baik dari setiap elemen VUCA yang dihadapinya, yaitu volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas, agar dapat bertahan. Bob Johansen mengembangkan Model VUCA Prime, yang mengusulkan bahwa pemimpin VUCA terbaik dibedakan oleh "visi, pemahaman, kejelasan dan ketangkasan" dalam menghadapi situasi perubahan ataupun krisis. Lebih lanjut, model ini dapat dilihat sebagai kontinum keterampilan yang diperlukan oleh pemimpin untuk dikembangkan guna memimpin organisasi di dunia VUCA menegaskan bahwa VUCA Prime dapat digunakan oleh para profesional sebagai cetak biru 'keterampilan dan kemampuan' untuk mengembangkan rencana pengembangan. Jadi, model ini menyarankan strategi yang berbeda untuk menangani situasi VUCA secara efektif. Sebagai berikut:^{17, 18}

¹⁷ Lawrence, K. 2013. *Developing Leaders in a VUCA Environment*, 1–15. dan Bennett, N., & Lemoine, G. J. 2014. What a difference a word makes: Understanding threats to performance in a VUCA world. *Business Horizons*, 57(3), 311–317. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2014.01.001>

1. Volatility

Komponen ini menggambarkan bahwa saat ini, tidak ada lagi organisasi yang dapat dijalankan secara stabil karena pesatnya laju kemajuan teknologi. Kondisi ini dipengaruhi oleh banyak inovasi yang didasarkan pada perkembangan teknologi yang cepat dan terus berubah. Dikarenakan globalisasi, kemajuan teknologi dan inovasi, serta pengembangan jaringan yang berkelanjutan, tidak dapat atau ada lagi perguruan tinggi yang beroperasi secara terpisah. Perubahan di suatu bidang tertentu akan bergaung di bidang-bidang lainnya yang berbeda secara seketika, seringkali terjadi dengan cara yang tak terduga. Disinilah letak rentannya volatility. Dimana rentan perubahan (volatility) ini menyangkut kualitas subyek dengan dimensi perubahan yang mencakup jenis, kecepatan, volume dan skalanya. Oleh karena itu, kepemimpinan perguruan tinggi harus cepat tanggap dalam menghadapi perubahan yang terjadi di lingkup pendidikan tinggi, bahkan di tingkat global, dan beradaptasi dengan perubahan tersebut. Perguruan tinggi tidak hanya sekedar bertahan atau mempertahankan eksistensinya, tapi juga harus berhasil di bidangnya dalam membangun peradaban dan ekosistem inovasi.

Latih elastisitas peran dan kembangkan “spesialis generalisasi”.

- ✓ Tingkatkan kecepatan keputusan
- ✓ Bangun redundansi ke dalam sistem Anda dan bangun kelonggaran dalam rantai pasokan
- ✓ Memanfaatkan teknologi dan strategi alternatif untuk memastikan komunikasi yang berkelanjutan, misalnya menggunakan [software akuntansi](#) untuk memudahkan proses pembukuan dan pemantauan kesehatan finansial bisnis. *(Anda juga bisa mencobanya secara gratis selama 30 hari pada tautan gambar di akhir artikel)*
- ✓ Secara teratur melatih untuk tahan terhadap berbagai gangguan, dan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan bakat
- ✓ Memanfaatkan potensi tinggi Anda untuk tugas sementara

2. Uncertainty

Uncertainty Dalam kondisi yang stabil dan dapat diprediksi, perubahan masih bisa diperhitungkan. Namun dalam kondisi yang tidak stabil atau sulit diprediksi, segala sesuatunya menjadi tidak pasti (uncertainty). Kepemimpinan perguruan tinggi hamper tidak mungkin dapat memperkirakan “peristiwa” apa yang bakal terjadi di masa depan. Dengan demikian cara berpikir kepemimpinan perguruan tinggi perlu diubah dari what is probable (apa ada kemungkinan) menjadi what is possible (apa memungkinkan).

¹⁸ Rachmawati J. N. 2018. Analisis VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity). Dan Isna, T. D. 2018. Apa Itu VUCA? Warta Ekonomi..Co.Id. Retrieved from <https://www.wartaekonomi.co.id/read202181/apa-itu-vuca>

Ditandai dengan kurangnya informasi penting yang dapat ditindaklanjuti, seperti waktu, durasi, sebab dan akibat. Anda dapat meminimalisir kerugian akibat ketidakpastian dengan:

- ✓ Mengumpulkan informasi dan wawasan tambahan, termasuk data pelanggan, analitik pasar
- ✓ Meningkatkan akses ke wawasan pasar melalui teknologi terkini
- ✓ Merenungkan dan berbagi pengalaman berhasil mengatasi ketidakpastian
- ✓ Mengidentifikasi penyebab situasi saat ini dan fokus pada apa yang ada dalam rentang kendali Anda
- ✓ Sediakan atau cari jalur karier dan “wawancara rutin” sehingga Anda dapat mengidentifikasi minat dan kekuatan orang untuk membuat mereka tetap terlibat
- ✓ Menerapkan penilaian kinerja yang *agile* dan secara teratur memberikan umpan balik dan mengakui keberhasilan bagi mereka yang berhasil melakukan pekerjaannya dengan baik.

3. Complexity

Complexity Kompleksitas (complexity) yang terjadi saat ini karena tingginya interaksi di dunia, dimana dalam hitungan detik jutaan interaksi dapat terjadi. Pendidikan tinggi semakin kompleks, dengan metode pembelajaran yang juga semakin kompleks. Kepemimpinan perguruan tinggi perlu memandang dunia pendidikan tinggi saat ini melalui perspektif sistem (system-wide perspective), dimana sub-subsistem yang ada dalam sistem pendidikan tinggi berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam menciptakan kebaruan yang muncul dari pemikiran-pemikiran dalam lembaga perguruan tinggi itu sendiri. Kepemimpinan perguruan tinggi harus memiliki pemahaman tentang kompleksitas, sehingga siap menghadapi masa depan dalam berbagai bentuk melalui kemampuan berpikir sistem (systemic thinking).

Ditandai dengan informasi yang sangat banyak, bagian dan hubungan yang saling berhubungan atau bergerak.

- ✓ Meningkatkan komunikasi, kolaborasi dan koordinasi
- ✓ Memperjelas hak-keputusan
- ✓ Menyesuaikan struktur organisasi dan keahlian agar sesuai dengan kompleksitas konteks
- ✓ Mengidentifikasi orang-orang yang memiliki kekuatan dan pengalaman dalam menghadapi kompleksitas
- ✓ Merekrut dan mengembangkan orang-orang yang dapat berkembang dalam kompleksitas.

4. Ambiguity

Ambiguity Sulitnya memahami situasi pendidikan tinggi saat ini menimbulkan ambiguitas (ambiguity) di perguruan tinggi. Ambiguitas di sini adalah kurangnya pemahaman yang jelas dan ketidakmampuan membuat keputusan karena terlalu banyaknya pilihan. Pendidikan di perguruan tinggi yang terus bertahan dengan cara dan gaya lama disebabkan kurangnya kejelasan dalam metode belajar-mengajarnya dalam memanfaatkan kemajuan teknologi.

Ditandai dengan kurangnya informasi dan preseden, membuat kemampuan untuk memprediksi dampak tindakan menjadi tantangan. Hal yang bisa Anda lakukan untuk mengurangi dampaknya adalah seperti:

- ✓ Ciptakan (beberapa) kejelasan. Beri ruang untuk interaksi
- ✓ Melibatkan kembali dan berkomitmen kembali untuk tujuan Anda
- ✓ Memahami dan memprioritaskan kebutuhan pengguna
- ✓ Fokus pada MVP Anda (Minimal Viable Product)
- ✓ Berlatih membuat prototipe cepat untuk gagal lebih cepat dan belajar lebih cepat
- ✓ Bereksperimen dan uji coba untuk menemukan apa yang tidak Anda ketahui
- ✓ Luangkan waktu untuk mempelajari pelajaran dari pengalaman dan meneruskannya

Tabel Pola VUCA Prime

	Definisi	Mengatasi Secara Efektif
Volatile	Pola yang tidak stabil dan tidak dapat diprediksi	-Vision
		-Agility/ Kelincahan
Uncer-tainty	Kurangnya pengetahuan; sebab dan akibat dipahami	-Understanding/ Pemahaman
		-Informasi
Complex-ity	Sulit untuk memahami penyebab dan faktor mitigasinya	-Clarity/ Kejelasan
		-Restrukturisasi

Ambigu-ity	Kurangnya ' aturan dasar permainan' ; sebab dan akibat tidak dipahami	-Agility/ Kelincahan
		-Experimentation/Percobaan

Sumber: Lawrence (2013).

Di era VUCA, kesuksesan adalah tentang gaya kepemimpinan baru yang dibangun di atas nilai-nilai dan didorong oleh tujuan, bukan hanya teknologi perangkat keras. Seiring kemajuan teknologi dan dunia menjadi benar-benar global, dunia VUCA tidak akan pernah pudar. Lingkungan terus berubah di dunia VUCA. Lingkungan VUCA rumit dan menuntut, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan kepemimpinan yang hebat. Para pemimpin di era VUCA akan dapat melihat VUCA sebagai peluang untuk berkembang dan berkolaborasi sebagai hasil dari hal ini. Akibatnya, pengelola universitas harus memiliki VUCA, atau visi, pemahaman, kejelasan, dan kelincahan, untuk menghadapi kesulitan di masa depan.

3.2. Pengaruh Teknologi di Era VUCA

Era VUCA adalah di mana kemajuan industri dan teknologi merupakan hal yang memegang peranan penting. Di masa ini, Si Kecil akan dituntut untuk beradaptasi dengan segala kecanggihan teknologi agar bisa bertahan dalam ketatnya persaingan dunia kerja dan juga pergaulan sosialnya kelak. Dalam dunia kerja, kemajuan teknologi ini pun juga membuat munculnya berbagai jenis pekerjaan baru. Contohnya sekarang muncul jenis pekerjaan yang sebelumnya tidak ada, seperti seperti *social media manager*, *UI/UX designer*, *content creator*, *SEO specialist*, *data scientist*, dan lain sebagainya. Munculnya jenis pekerjaan baru yang berbasis teknologi ini menjadi bukti bahwa di masa depan, ilmu dan teknologi menjadi hal yang wajib di kuasai anak agar ia bisa bertahan di era VUCA yang serba digital.¹⁹

Cara mengenalkan teknologi dalam pendidikan Si Kecil

Untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi fenomena VUCA, penting bagi Bunda untuk mengenalkan teknologi dalam pendidikan anak. Namun, kecanggihan teknologi ini pun juga harus digunakan secara cerdas dan bijak agar tidak membawa dampak negatif pada anak. Berikut ini beberapa tips cerdas mengenalkan pendidikan teknologi pada anak sejak dini:

1. Mengalokasikan waktu untuk belajar dengan teknologi

Belajar dengan bantuan teknologi seperti video atau aplikasi interaktif akan memberikan nuansa baru dan metode ini akan menarik bagi anak. Bunda dapat

¹⁹Morinaga Platinum, Pendidikan Teknologi Untuk Si Kecil dalam Era VUCA, <https://morinagaplatinum.com/id/milestone/pendidikan-teknologi-untuk-anak-era-vuca>, Tanggal, 04 November 2021 Jam 23:48.

memberikan *gadget* dan akses internet untuk mendukung proses pembelajaran anak. Jangan lupa untuk selalu mendampingi agar Bunda tetap bisa mengawasi konten-konten yang anak konsumsi dari internet.

2. Memberikan Variasi

Kini telah banyak dikembangkan berbagai macam aplikasi oleh setiap *operating system* yang bisa diunduh secara gratis. Aplikasi-aplikasi ini pun dikembangkan berdasarkan usia pengguna. Ada aplikasi yang membantu batita belajar mengenal benda, warna, suara, bentuk, dan sebagainya. Ada pula aplikasi yang dibuat untuk anak sekolah untuk membantu proses belajar mereka. Untuk itu, penting bagi Bunda dalam menyuguhkan aplikasi yang tepat dan bervariasi bagi anak agar proses belajar Si kecil menjadi lebih menarik dan anak pun akan akrab dengan teknologi.

3. Memberikan Rangsangan Kognitif melalui Teknologi

Saat ini banyak aplikasi yang menawarkan fitur belajar mengenalkan suara, nyanyian, serta gerakan lucu yang dapat menjadi media pendukung proses belajar anak. Bunda juga bisa mengunduh aplikasi dongeng dan membacakannya sambil memperagakan gerakan atau nyanyian. Hal ini akan membantu untuk mengasah kemampuan kognitif anak dan juga mengasah kretaitas serta imajinasi mereka.

4. Memberikan Porsi yang Tepat

Gadget dan teknologi memang menyuguhkan stimulasi yang lengkap untuk anak. Namun Anak juga tetap perlu melakukan permainan di luar ruangan untuk tetap mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka. Untuk itu, atur porsi waktu yang tepat untuk anak untuk bermain gadget agar ia tidak keasyikan dan malas untuk bermain di luar.

5. Meningkatkan Kemampuan Motorik Si Kecil melalui Teknologi

Kemampuan motorik anak dapat diasah melalui gerakan seperti menyentuh, menekan, menggeser layar ataupun mouse. Untuk itu, Bunda dapat memanfaatkan teknologi dengan mengunduh aplikasi-aplikasi yang bermanfaat untuk melatih gerakan motorik anak seperti aplikasi untuk mewarnai atau menggambar. Gerakan motorik yang dapat dilatih dengan aplikasi ini dapat mempertajam koordinasi mata dan tangan anak sehingga baik untuk pertumbuhannya.²⁰

Smart Techno Parenting

Smart Parenting didefinisikan sebagai keseluruhan yang dapat orangtua lakukan, hal-hal baik yang besar maupun yang kecil, hari demi hari, yang dapat menciptakan

²⁰ Morinaga Platinum, Pendidikan Teknologi Untuk Si Kecil dalam Era VUCA, <https://morinagaplatinum.com/id/milestone/pendidikan-teknologi-untuk-anak-era-vuca>, Tanggal, 04 November 2021 Jam 23:48.

keseimbangan lebih sehat dalam rumah tangga dan hubungan dengan anak-anak. Perilaku orang tua harus menekankan pentingnya perasaan dan membantu orang tua dan anak-anak dalam mengelola berbagai emosi. Kehilangan kontrol diri dapat mengakibatkan mereka (anak-anak) kehilangan uang saku, kehilangan bimbingan atau kegiatan ekstrakurikuler, kehilangan prospek pekerjaan, atau ditempatkan di sekolah luar biasa. Untuk tumbuh dalam lingkungan yang sehat, penuh kasih, dan kaya akan kesempatan, anak-anak memerlukan kemampuan khusus. Parenting sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi aktivitas-aktivitas sebagai berikut: memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka tumbuh berkembang.

Penggunaan kata “parenting” untuk aktivitas-aktivitas orang tua dan anak di sini karena memang sampai saat ini belum ada padanan kata dalam bahasa Indonesia yang tepat. Pengasuhan (*smart parenting*) adalah sebuah proses yang membawa hasil akhir, melindungi dan membimbing menuju kehidupan baru, menyediakan sumber daya dasar, cinta, perhatian, dan nilai-nilai. Meskipun hubungan antara setiap orang tua dan anak adalah unik, secara umum, dapat digambarkan sebagai serangkaian tindakan dan interaksi dari orang tua untuk perkembangan anaknya. Sementara itu, menurut Jerome Kagan seorang psikolog perkembangan mendefinisikan bahwa pengasuhan (*parenting*) sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua/pengasuh agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua/pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik.

Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan. Tujuan Smart Parenting Smart parenting memiliki tujuan utama yaitu suatu pola asuh yang dinamis sesuai dengan kemampuan anak dan tingkat tumbuh kembangnya.²¹ Di mana pola asuh yang dimaksud ada beberapa tipe yaitu; (1) pola asuh authoritarian (*otoriter*), adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditujukan kepada anak untuk mendapatkan ketaatan dan kepatuhan. (2) pola asuh authoritative (*demokratis*), bercirikan adanya hak dan kewajiban orangtua dan anak adalah sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri agar dapat berdisiplin, dan (3) pola asuh permisif, merupakan bentuk pengasuhan dimana orangtua memberi kebebasan sebanyak mungkin pada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak dikontrol oleh orang tua.²²

²¹ Nada, Tasbih. (2000). *Smart Parenting (2000 Kiat Cerdas Mendidik Anak)*. Jakarta: Azkia Publisher.

²² Hasan, Maimunah. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.

Parenting adalah proses di mana orang tua dan anak-anak terlibat untuk membantu anak-anak mereka mencapai potensi penuh mereka. Karena semua ilmu kini bisa didapatkan secara digital terkoneksi internet, teknologi memudahkan orang tua untuk menjadi orang tua yang cerdas. Dulu informasi hanya bisa didapat di tengah forum seminar atau di tempat lain, tapi sekarang bisa didapat di internet. dan dapat diakses melalui berbagai platform media sosial. Facebook, Instagram, email, dan platform media sosial lainnya semuanya tersedia untuk orang tua, tetapi mereka sendiri harus paham teknologi. Di era digital, smart parenting merupakan cara cerdas bagi orang tua untuk mendidik anaknya dengan merangkul terobosan-terobosan teknologi yang sebenarnya cukup bermanfaat dalam mendidik anak. Karena era disrupsi adalah era yang harus diimbangi dengan intelektual yang tinggi bagi orang tua. Tidak bisa dipungkiri juga bahwasannya orang tua memfasilitasi anak dengan SmartPhone karena orang tua tidak ingin anaknya rewel. Selama masa sibuk, kebanyakan orang tua menyediakan iPad atau ponsel sebagai cara untuk menenangkan anak yang rewel. Membiarkan anak bersenang-senang dengan sumber daya yang tersedia tanpa pengawasan orang tua, di sisi lain, akan mengganggu perkembangan mental anak. Apalagi jika anak mengakses konten yang tidak seharusnya diakses. Tidak ada bedanya jika orang tua mengubah pengaturan pada ponsel cerdas mereka agar lebih ramah anak. Orang tua dapat mengubah barang-barang di smartphone mereka menjadi konten khusus untuk anak-anak mereka dengan menggunakan program kidoz. Pilihan lainnya adalah memberikan fasilitas untuk anak-anak, tetapi aplikasi yang tersedia adalah aplikasi pendidikan Android untuk anak-anak..²³

Orang tua harus berusaha melindungi anak dari pengaruh buruk atau negatif penggunaan gadget dan teknologi informasi lainnya. Hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam perspektif smart techno parenting sebagai langkah cerdas dalam mendidik anak di era digital sebagai berikut:

1. Membawa kemajuan teknologi bersama-sama dengan pendidikan anak-anak adalah kombinasi yang unggul. Teknologi digital maju dengan kecepatan yang sangat tinggi dalam berbagai arah. Bahkan dalam pengajaran dan pengasuhan anak, kemajuan teknologi memberikan dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Orang tua harus dapat menggunakan teknologi sebagai salah satu cara pendidikan bagi anak-anaknya seiring dengan kemajuan teknologi. Paket al-Qur'an digital merupakan salah satu contoh media digital yang dapat digunakan untuk mendidik anak. Paket Al-Qur'an digital dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi anak dan orang tua dapat mendidik anak dengan sendirinya. Perbedaan sangat terlihat ketika mengajarkan anak kepada orang lain dengan ketika memanfaatkan paket al-Qur'an untuk mengajarkan anak mengenai al-Qur'an sendiri. 1) Memudahkan orang tua mengetahui dengan sendiri bagaimana perkembangan anak dalam bacaan alQur'annya karena hakikatnya orang tualah pendidik sejati bagi anak; 2) Tingkat pencapaiannya lebih baik; 3) Lebih memudahkan orang tua untuk memantau

²³ Watie, E. E. D. (2014). Implementasi smart Parenting untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Lembaga PAUD.

pergaulan anak dalam pendidikannya, karena ketika anak berguru kepada orang lain membuatnya bergaul dengan siapapun dan tidak ada pantauan dari orang tua.

2. Melek literasi informasi teknologi Dengan kemajuan teknologi di era digital sangat membantu orang tua dalam mendidik anak dan dapat mengajarkan anak tentang bagaimana era yang dihadapinya saat ini dalam artian anak tidak gagap akan digital. Dengan adanya kemajuan teknologi orang tua dapat meng-upgrade hal baru yang ada pada digital yang tersambung dengan internet untuk membekali anak dalam pendidikannya. Di era digital saat ini proses belajar semakin dinamis dengan sarana elajar yang sangat beragam, seperti forum online,²⁴ seminar, workshop, magang, dan lain sebagainya. Bahkan anak menemukan beragam pilihan sarana yang tidak dapat ditemukan di sekolah. Terdapat beberapa aplikasi tepat untuk dijadikan sarana pendidikan bagi anak di antaranya: 1) youtube kids, dalam aplikasi ini menampilkan berbagai video dengan tema anak-anak dari berbagai kalangan sumber yang terpercaya; 2) ABC kids, dalam aplikasi ini orang tua dapat mengajarkan mengenai abjad dengan mencocokkan huruf satu dengan yang lain. Dalam hal ini, orang tua menjadi coach (Pendamping) atau menjadi fasilitator yang dapat membantu anak untuk memunculkan potensi-potensi yang dimiliki.²⁵

3. Batasan waktu pemakaian digital Orang tua tidak melarang anak untuk mengenali dunia digital. Namun, orang tua juga perlu untuk membatasi anak dalam pemakaian digital. Disinilah, orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak dengan berusaha membatasi anak dalam penggunaan gadget dan media digital lainnya dengan cara menciptakan suasana yang lebih mengasyikkan.²⁶ Mengurangi durasi pemakaian digital dari yang semisal biasanya 8 jam maka diganti dengan 6 jam kemudian bertahap semakin menyusut dalam pemakaiannya. Hal yang demikian dapat berfungsi untuk merenggangkan saraf otak yang bekerja keras akan dunia maya yang dihadapi dan hal ini dapat terealisasi dengan pengalihan aktifitas yang lainnya. Pengurangan durasi pemakaian gadget juga berfungsi agar anak mengingat tentang pembelajaran di sekolah dan tetap semangat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah. Namun, tidak hanya memberikan aturan dalam pemakaian gadget melainkan orang tua juga memberikan contoh terhadap anak tentang bagaimana orang tua menggunakan gadget. Dengan contoh dan teladan ini akan menjadikan anak mudah untuk mematuhi peraturan tersebut dan paham bahwasannya peraturan yang diberikan tidak hanya untuk dirinya namun untuk keluarga, dan orang tuanya.²⁷

²⁴ Muali, C., Islam, S., El, M., & Bali, I. (2018). Free Online Learning Based On Rich Internet Applications ; The Experimentation Of Critical Thinking About Student Learning Style Free Online Learning Based On Rich Internet Applications ; The Experimentation Of Critical Thinking About Student Learning Style.

²⁵ Mubara, K. (2017). Smart Mom Funtuk Generasi Smart. (Dyas, Ed.). Yogyakarta: DIVA Press.

²⁶ Herlina, D., & Setiawan, B. G. J. A. (2018). DIGITAL PARENTING MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL. (Novi Kurnia, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Samudra Biru.

²⁷ Kurniawan, H. (2018). Panduan Praktis Cara Terbaik Mendidik Anak Dalam Mengatasi Berbagai Persoalan. (Esti Utami, Ed.) (1st ed.). Sidoarjo: Media Cerdas.

4. Optimalisasi aktifitas positif Orang tua harus selangkah lebih cerdas dari anak jika membolehkan anak menggunakan gadget, maka harus tetap diimbangi dengan aktivitas lain yang menjadi prioritas, seperti bermain boneka, membaca, mengerjakan pekerjaan rumah, makan, mandi dan aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh yang aktif. Banyak aktivitas yang bisa dilakukan dirumah maupun diluar rumah untuk mengurangi penggunaan digital bagi anak. Hal yang demikian dilakukan agar anak tidak cenderung pasif dengan hal digital yang dinikmatinya dan diharapkan otak beristirahat sejenak dengan tidak berfikir keras akan digital yang diaplikasikannya. Menyediakan tempat sarana bagi anak untuk menyalurkan hobbi mereka agar sedikit lebih aktif mengeksplorasi potensi yang dimiliki.²⁸ Dengan memberikan aktivitas lain yang mengasikan dapat meminimalisir anak dalam pemakaian digital, dan mampu menjadikan hubungan orang tua dengan anak semakin hangat dalam keluarga.

5. Selektif memilih media untuk anak Kemajuan teknologi digital tidak mampu untuk dihindari. Hampir setiap generasi yang lahir di era digital sulit untuk dihindari dari kehadiran multimedia seperti teknologi yang semakin berkembang, televisi, musik, media sosial dan internet. Dalam hal ini orang tua perlu untuk memilih media atau tayangan yang sesuai dengan usia dan karakteristik anak. Orang tua juga perlu tegas dalam memberi aturan main bagi anak. Memilih konten atau media yang sesuai dengan fase anak dapat dilakukan dengan pemahaman orang tua mengenai teknologi, memilih sesuai dengan kategori yang telah tersedia, contohnya pada aplikasi play store memiliki kategori konten tersendiri misalnya, kategori keluarga yang berisi tentang konten anak-anak. Aplikasi lain juga tersedia youtube kids (youtube untuk anak-anak) yang ada parental control atau filter tayangan yang sesuai dengan umur anak.²⁹

6. Monitoring lingkungan baik di dunia maya maupun di sekitarnya. Situs yang ada di dalam internet tidak semua pantas untuk diakses dan ditonton. Situs yang tidak sesuai dengan fase anak menjadi ancaman bagi pertumbuhan anak dan sangat mempengaruhi bagi moral anak. Cara yang dapat dilakukan adalah orang tua menjadi teman dari sang anak di sosial media untuk memantau bagaimana pergaulan anak di sosial media.³⁰ Dengan demikian, orang tua tetap harus mengontrol perilaku dan aktivitas anak di media sosial. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kecenderungan anak-anak jatuh dalam pergaulan yang tidak baik. Karena lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan pengaruh terbesar dalam tumbuh kembang anak.³¹ Maka dari itu sangatlah diperlukan orang tua memonitoring bagaimana lingkungan sekitar anak. Dengan cara meng-upgrade segala informasi dari kemajuan teknologi itu sendiri. Banyak tantangan yang akan dihadapi oleh orang tua dalam mendidik dan membimbing anak pada era digital.

²⁸ Mubara, K. (2017). *Smart Mom Funtuk Generasi Smart*. (Dyas, Ed.). Yogyakarta: DIVA Press.

²⁹ Herlina, D., & Setiawan, B. G. J. A. (2018). *DIGITAL PARENTING MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL*. (Novi Kurnia, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Samudra Biru.

³⁰ Rahmat, S. T. (2018). *POLA ASUH YANG EFEKTIF UNTUK MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 143–161.

³¹ Herlina, D., & Setiawan, B. G. J. A. (2018). *DIGITAL PARENTING MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL*. (Novi Kurnia, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Samudra Biru.

Oleh karena itu, di era digital ini orang tua dituntut untuk menjadi orang tua yang cerdas mengimbangi kemajuan teknologi, hingga akhirnya kemajuan teknologi bisa mejadi sarana pendidikan bagi anak. Hadirnya era digital bukan untuk dihindari karena hal ini adalah konsekuensi yang harus dihadapi dengan cara meningkatkan intelektual untuk membekali anak dalam pendidikannya.

4. Kesimpulan

Anak-anak muda sebagai generasi unggul yang membutuhkan ekstra upaya dalam pendidikan mereka. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak di dunia digital ini, dimana teknologi berkembang pesat. Karena rumah adalah lingkungan yang paling penting dan penting untuk kesejahteraan anak, orang tua harus menyediakan dan merawat anak-anak mereka dengan kasih sayang, ketegasan, dan pengawasan. Era digital membawa konsekuensi positif dan menguntungkan. Di era sekarang ini, setiap orang diharapkan menjadi manusia digital savvy yang mengerti teknologi. Orang tua harus memahami teknologi yang ada untuk menjadi orang tua yang bijak dalam mendidik anak-anak di era digital. Teknologi terobosan yang ada sebagai bentuk pendidikan bagi anaknya yang cerdas dan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan terobosan yang ada sebagai bentuk pendidikan bagi anaknya disebut smart techno parenting. Selain itu, orang tua akan memiliki akses untuk mendidik anaknya dari segi smart techno parentings yang sebelumnya hanya tersedia melalui pelatihan. Kemajuan teknologi, di sisi lain, telah memudahkan orang tua untuk memperoleh informasi yang berguna yang dapat digunakan untuk mendidik anak-anak mereka. Berikut adalah beberapa petunjuk bermanfaat untuk memperkenalkan pendidikan teknologi kepada anak-anak di usia muda: Tetapkan waktu untuk belajar tentang teknologi. Variasi itu penting. Gunakan teknologi untuk memberikan stimulasi kognitif. Berikan jumlah makanan yang sesuai. Teknologi dapat digunakan untuk membantu anak meningkatkan kemampuan motoriknya.

Daftar Pustaka

- Adawiah, (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, (2018). Free Online Learning Based On Rich Internet Applications ; The Experimentation Of Critical Thinking About Student Learning Style Free Online Learning Based On Rich Internet Applications ; The Experimentation Of Critical Thinking About Student Learning Style. Tatsqif: *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, P ISSN: 1829-5940 E ISSN: 2503-4510 Volume 17, No. 1, Juni 2019, pp:52-69.
- Chalim dan Anwas, Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 42–51.
-

-
- Hasan, Maimunah. (2009). Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: Diva Press.
- Hasan, dan Febri Deflia Finori, Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital,
- Herlina, Dyna., & Setiawan, Benni, (2018). DIGITAL PARENTING MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL. (Novi Kurnia, Ed.) (1st ed.). Yokyakarta: Samudra Biru.
- Kartika Dewi Sisbintari Farida Agus Setiawati, Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print) Volume 6 Issue 3 (2022) Pages 1562-1575, DOI: 10.31004/obsesi.v6i3.1781
- Kumorotomo, Wahyudi dan Margomo, Suando Agus, *Sistem Informasi Manajemen*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004)
- Kurniawan, H. (2018). Panduan Praktis Cara Terbaik Mendidik Anak Dalam Mengatasi Berbagai Persoalan. (Esti Utami, Ed.) (1st ed.). Sidoarjo: Media Cerdas.
- Lawrence, K. 2013. Developing Leaders in a VUCA Environment, 1–15.dan Bennett, N., & Lemoine, G. J. 2014. What a difference a word makes: Understanding threats to performance in a VUCA world. *Business Horizons*, 57(3), 311–317. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2014.01.001>
- Mubara, K. (2017). Smart Mom Funtuk Generasi Smart. (Dyas, Ed.). Yokyakarta: DIVA Press.
- Morinaga Platinum, Pendidikan Teknologi Untuk Si Kecil dalam Era VUCA, <https://morinagaplatinum.com/id/milestone/pendidikan-teknologi-untuk-anak-era-vuca>, Tanggal, 04 November 2021 Jam 23:48.
- Nada, Tasbih. (2000). Smart Parenting (2000 Kiat Cerdas Mendidik Anak). Jakarta: Azkia Publisher.
- Nasrun, Faisal. (2016).Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal An-Nisa*, 9, 121–137.
- PeweTEKNO, Mendidik Anak Siap Menghadapi Era VUCA, <https://pewetekno.com/era-vuca-pada-anak/>, tanggal 10 November 2021 Jam 12:15.
- Poernomo, Baby, Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan menghadapi Era VUCA, Prosiding Seminar Stiarni, 2020. Volume 7, No. 2., pp: 133-148.
- Putri, Dini Palupi. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 38–50.
- Rachmawati, 2018. Analisis VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity). Dan Isna, T. D. 2018. Apa Itu VUCA? *Warta Ekonomi.Co.Id*. Retrieved from <https://www.wartaekonomi.co.id/read202181/apa-itu-vuca>
-

- Rahmat, Stepanus. Turibius. (2018). POLA ASUH YANG EFEKTIF UNTUK MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 143–161.
- Salsabila, Unik Hanifah, Risma Rahma Wati, dkk, Peran Teknologi Oendidikan Dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di Masa Pnademi, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No.1 Januari 2021 p-ISSN: 2745-7141 e-ISSN: 2746-1920.
- Setiawan, Rizki, *Kebebasan Ekspresi Individual dalam Pembangunan Manusia Era Digital*, 2017
- Syaifuddin dan Hedniy, Smart Techno Parenting dalam Mmembentuk Karakter Anak, EDURELIGIA: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2019, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia> pp: 126-137.
- Watie, Elly Erlina Diana, (2014). *Implementasi smart Parenting untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Lembaga PAUD*.
- Wilianto dan Ade Kurniawan, Sejarah, Cara Kerja dan Manfaat Internet of Things. *Matrix : Jurnal Manajemen Teknologi dan Informatika*, [S.l.], v. 8, n. 2, p. 36-41, july 2018. ISSN 2580-5630. Available at: <<http://ojs.pnb.ac.id/index.php/matrix/article/view/818>>. Date accessed: 28 nov. 2021. doi: <http://dx.doi.org/10.31940/matrix.v8i2.818>.
- Yulia Palupi, Digital Parenting Sebagai Wahana Terapi Untuk Menyeimbangkan Dunia Digital Dengan Dunia Nyata Bagi Anak, *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015*, ISBN 978-602-73690-3-0, pp: 47-50.